

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan seseorang khususnya seorang anak. Orang tua memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kemampuan anak sehingga orang tua harus memahami arti penting perkembangan anak-anaknya. Seorang anak yang paling awal dan memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang paling baik ialah pada anak usia dini, di mana anak usia dini merupakan awal bagi seorang manusia untuk mempelajari suatu konsep kehidupan (Vernita, 2018).

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Sujiono & Nuraini (2014), menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian serta kemampuan intelektualnya.

Pentingnya optimalisasi perkembangan anak usia dini dalam segala aspek perkembangan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin, hal ini sangat menentukan masa depan anak, bila tidak mencapai perkembangan yang baik maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari. Faktor penentu perkembangan anak secara fisik dan mental adalah peran Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak- anak hingga dewasa. Pendidikan dalam keluarga terutama yang dilakukan Orang tua sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, kecerdasan, tingkah laku, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan.

Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tahapan tingkat pencapaian perkembangannya. Masa anak usia dini tersebut biasa dikenal dengan sebutan *golden age*, yakni sebuah masa dimana hanya terjadi pada usia 0-6 tahun, dan tidak akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Pada masa ini merupakan kesempatan yang paling baik untuk memaksimalkan perkembangan anak. Dimana perkembangan anak itu tidak dapat

lepas dari peran serta orang tua dan lingkungan di sekitarnya. Untuk memaksimalkan perkembangan anak tersebut diperlukan suatu kelekatan antara Orang tua dan anak.

Menurut Santrock (2007), kelekatan adalah ikatan emosional yang erat antara dua orang, kelekatan ini mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi tersebut. Menurut Williams & Anthony (2015), kelekatan adalah yang terjadi antara orang tua dan anak yang berlangsung dua arah dan dalam waktu yang cukup lama serta melibatkan emosi anak akan sangat memengaruhi perkembangan anak di masa depan, termasuk juga dalam perkembangan moral dan sosial. Kondisi keluarga yang melaksanakan kelekatan dengan baik dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Kelekatan yang dibentuk berdasarkan *bonding* yang positif akan membantu dalam memenuhi kebutuhan anak baik dalam perkembangan, kasih sayang maupun pembiasaan yang membuat anak menjadi mandiri. Sisi lain jika Orang tua tidak mengharapkan kelahiran anak dan orangtua yang sibuk bekerja hingga anak tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan Orang tuanya. Beberapa masalah tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak baik dalam rohani maupun jasmani yang membuat anak merasa jauh dari Orang tuanya atau anak sulit mencari figur lekat dalam keluarganya, sehingga menyebabkan anak mencari perhatian kepada orang lain.

Menurut teori kelekatan Van Ijzendoorn dan Sagi, rasa aman dari kelekatan akan mempengaruhi kompetensi emosional, sosial, dan kognitif. Makin aman kelekatan seorang anak dengan orang dewasa yang berperan sebagai pengasuh, akan makin mudah bagi anak untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain (Papalia, Diane & Feldman, 2009)

Perkembangan anak tidak lepas dari kelekatan Orang tua, pengawasan Orang tua, serta bagaimana Orang tua mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anaknya, untuk menunjang ketercapaian tingkat perkembangan anak. Anak merupakan anugerah yang harus dijaga dan di perhatikan, sehingga kelekatan Orang tua kepada anak memberikan keterkaitan terhadap perkembangan anak terutama pada usia dini.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAUD yang terletak di PAUD Izzati, Bekasi Jawa Barat bernama Adisty, beliau adalah guru Bahasa Inggris pada PAUD tersebut, beliau berpendapat bahwa dengan terjalinnya kelekatan baik antara orang tua dan anak akan mendukung perkembangan anak yang optimal pada semua aspek perkembangan. Maka dari itu sangat penting untuk membangun kelekatan yang baik antara orang tua dan anak. Peran seorang guru juga penting untuk mengetahui latar belakang orang tua dari anak didiknya. Guru juga penting untuk peka dalam membaca sikap anak didiknya, apabila ada aspek perkembangan anak didiknya yang terhambat maka seorang guru harus berkomunikasi dengan orang tua, karena terhambatnya perkembangan pada anak memiliki kaitan dengan hubungan kelekatan orang tua dan anak tersebut, sehingga penting untuk terus mengembangkan kelekatan orang tua dan anak.

Beberapa anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya sehingga anak menjadi tidak dapat bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitarnya. Keterlambatan perkembangan dapat terjadi pada beberapa anak, contohnya keterlambatan perkembangan psikososial di mana ketika anak memasuki usia pra sekolah, mereka mulai memasuki dunia sosial yang lebih luas, anak lebih banyak menghadapi tantangan, namun dalam kenyataannya beberapa anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmawati tahun 2013, “Kenyataannya terdapat permasalahan yang terjadi pada proses perkembangan anak usia tersebut. Masalah tersebut diantaranya kemampuan anak dalam proses bersosialisasi”. Keterlambatan perkembangan psikososial disebabkan kurangnya interaksi antara Orang tua dan anak sehingga kurangnya kelekatan Orang tua pada anak yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial.

Kasus di Jakarta pada tahun 2017 lalu yaitu keterlambatan berbicara dan berbahasa pada anak. Adapun yang sering dikeluhkan orang tua yaitu keterlambatan bicara. Hal ini tampaknya semakin hari dilaporkan semakin meningkat, diantaranya yang berkaitan terhadap keterlambatan anak dalam berbicara yaitu 25% mengalami disfasia, 22% mengalami disintegratif, 15% mengalami sindrom aspreger (Kompas, 2009)

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2014), Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni atau kreativitas. Pasal 7 Permendikbud Nomor 137 Tahun (2014:4) menjelaskan bahwa, “Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu”.

Beberapa penelitian yang menghubungkan antara kelekatan Orang tua dan anak dengan kecerdasan moral juga menunjukkan bahwa kelekatan berperan dalam perkembangan kecerdasan moral anak. Menurut Pranoto (2009), berpendapat bahwa perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup, meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi.

Anak-anak sebagai generasi yang unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dengan sendirinya (Azhar, M & Putri, 2009). Mereka memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk itu sehingga dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya secara wajar, yang juga nantinya akan memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal. Lingkungan keluarga terutama Orang tua adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak, sehingga dengan demikian para Orang tua memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan tersebut guna merangsang segenap potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal. Suasana penuh kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, menghargai potensi anak, memberi rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, semua itu merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul di masa yang akan datang. Relasi yang dimiliki oleh Orang tua dan anak mengacu pada kelekatan. Menurut Monks (2006), mengungkapkan bahwa kelekatan individu atau anak dengan figur lekat atau Orang tua menjadi awal kemampuan individu dalam kemampuan sosial dan menjadi dasar perkembangan individu pada setiap aspek perkembangannya.

Psikiater anak dan remaja Smartkid Clinic, dr. Anggia Hapsari, SpKJ (K) (2019), menjelaskan bahwa sangatlah penting untuk mengawasi tumbuh kembang anak secara konsisten. Lakukanlah stimulasi sedini mungkin dengan mulai bicara kepada anak anda dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan rutin. Ambil banyak kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan merespons anak. Beliau turut menjelaskan kesadaran orang tua akan pentingnya peranan dan kelekatan mereka sangatlah penting untuk perkembangan anak sehingga mengurangi resiko terhambatnya suatu perkembangan pada anak, banyak Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan karir sehingga melupakan peran sebagai Orang tua dan kebutuhan anak untuk hadir sebagai peran utama dalam perkembangan anak dalam segala aspek (Pradita, 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan kelekatan Orang tua terhadap perkembangan yang dialami anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa peran Orang tua dan kekuatan kelekatan Orang tua kepada anak sangat berkaitan dengan kemajuan perkembangan anak usia dini, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mencari lebih banyak informasi mengenai Kelekatan Orang tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian:

1. Meningkatnya keterlambatan anak dalam beberapa aspek perkembangan, contoh perkembangan psikososial dan perkembangan bahasa.
2. Banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitarnya pada usia dini.
3. Kurangnya kelekatan Orang tua dan anak terhadap perkembangan anak usia dini sehingga menimbulkan keterlambatan perkembangan anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah: “Kelekatan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini.”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh kelekatan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitiann adalah mengetahui pengaruh kelekatan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain :

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk Pengembangan teori ilmu keluarga terutama kelekatan Orang tua dan perkembangan anak.

1.6.2 Kegunaan Praktik

Manfaat hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Orang Tua, mengetahui pengaruh kelekatan Orang tua terhadap perkembangan anak usia dini.
2. Mahasiswa, mengetahui teori Kelekatan Orang tua dan perkembangan anak.
3. Perguruan Tinggi, mengembangkan teori-teori ahli yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber pustaka bagi Perguruan Tinggi.
4. Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), mengetahui pengaruh kelekatan Orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga dapat dioptimalkan ketika di sekolah.